

**PERAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**

***(The Role of Human Resources Development in Increasing The Farmer
Household Income in Yogyakarta Province)***

**Demitria Dewi¹⁾, Harianto²⁾, Sjafri Mangkuprawira²⁾, dan
Nunung Kusnadi²⁾**

ABSTRACT

The objectives of this research are identifying factors that influence the farmer's decision to develop human resources and analyzing the role of human resources development to the income of farmer household. Theoretical framework based on the analysis of farmer household economic using descriptive analysis and econometric using single equation. The research location at province of Yogyakarta Province that are Bantul District represent coastal area and Kulon Progo District represents mountainous area. The result of economic analysis shows factors that influence the farmer's decision to make activity in human resources investment are farmer's motivation, farmer's education, amount of family members, farmer's savings, perceptions toward human resources development and relation with organization. Investment for human resources development at coastal area is higher than at mountainous area. The income of farmers at coastal area influenced by education investment and health investment, while the income of farmers at mountainous area influenced by farmers education and family member education. The implication of this research are the government facilitate better education and health services for farmers household, in order to access finance and market organization easier, optimizing all institution at rural area.

Key words: model of farmers household economic, human resources development and income of farmer household

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan manusia serta kemampuan orang-orang dalam masyarakat. Pengembangan sumber daya ini juga merupakan proses investasi sumber daya manusia secara efektif dalam pembangunan ekonomi, yang hasilnya dapat ditunjukkan dengan angka produk domestik bruto (PDB) nasional dari berbagai sektor. Kondisi PDB nasional mengalami peningkatan, seiring dengan itu ekonomi Indonesia memperlihatkan kecenderungan terjadinya pergeseran sektoral dari pertanian ke nonpertanian dan pergeseran perdagangan internasional dari migas ke nonmigas. Peranan

¹⁾ Direktorat Jenderal Perkebunan, Departemen Pertanian RI

²⁾ Departemen Ekonomi dan Sumberdaya Lingkungan, FEM IPB

sektor industri dan jasa mengalami peningkatan sementara sektor pertanian secara relatif mengalami penurunan kontribusi dalam produk domestik bruto nasional.

Permasalahan yang terjadi pada produktivitas usaha pertanian yang masih rendah selain disebabkan oleh luas lahan, modal, dan penggunaan input yang terbatas, juga disebabkan oleh kondisi infrastruktur wilayah yang kurang memadai. Perbedaan infrastruktur ini terlihat pada wilayah yang berbeda antara pantai dan pegunungan. Kondisi lain yang terjadi adalah kemampuan sumber daya petani yang masih rendah. Hal ini akibat dari rendahnya aksesibilitas petani akan informasi dan teknologi yang ada, sedangkan kondisi rumah tangga petani yang rata-rata memiliki *culture* relatif sama, penggunaan input dan teknologi yang relatif sama di antara rumah tangga petani, tetapi mengapa terjadi perbedaan pada tingkat pendapatan rumah tangganya.

Pengembangan sumber daya manusia sebagai kegiatan investasi di bidang sumber daya manusia atau *human capital* adalah suatu kegiatan investasi yang bertujuan meningkatkan produktivitas kerja sehingga akan berdampak pada peningkatan penghasilan. Investasi adalah kegiatan yang diharapkan mendapatkan hasil di masa yang akan datang, investasi di bidang sumber daya manusia dapat dilakukan dalam bentuk pendidikan, pelatihan, perbaikan gizi, dan kesehatan. Sebagian besar tingkat pendidikan petani baik di wilayah pantai maupun pegunungan adalah sekolah dasar baik tamat maupun tidak tamat. Rumah tangga di kedua wilayah tersebut juga sudah melakukan kegiatan pelatihan dan kesehatan, tetapi dengan adanya perbedaan infrastruktur, respons petani dan keluarga terhadap program-program pengembangan sumber daya manusia berbeda pula.

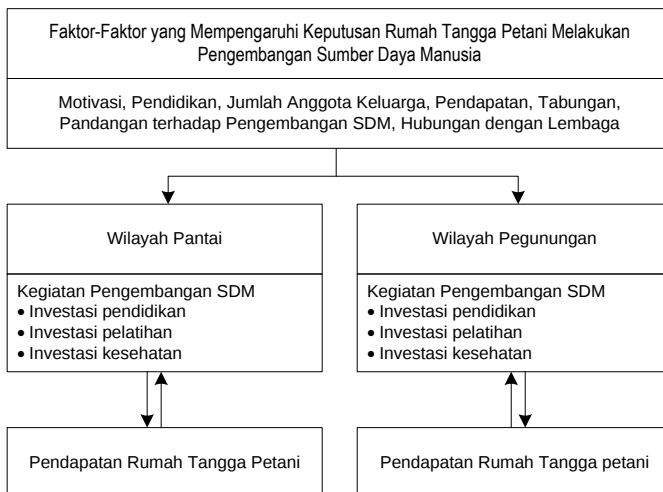
Dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan rumah tangga petani untuk melakukan pengembangan sumber daya manusia dan menganalisis peran pengembangan sumber daya manusia terhadap pendapatan rumah tangga petani di wilayah pantai dan pegunungan.

Pengembangan sumber daya manusia akan dilakukan oleh rumah tangga petani tergantung dari persepsi anggota rumah tangga petani terhadap investasi sumber daya manusia, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, yang akhirnya akan mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani. Antara wilayah pantai dan pegunungan berbeda secara fisik. Topografi wilayah pantai relatif datar sehingga aksesibilitas transportasi menuju ke wilayah pantai ini relatif mudah, begitu juga fasilitas infrastruktur fisik dan sosial memadai. Wilayah pegunungan berada di atas ketinggian 500 meter di atas permukaan air laut, topografi wilayah pegunungan curam dan berbukit, aksesibilitas transportasi relatif lebih sulit, dan infrastruktur fisik kurang memadai. Yang dimaksud infrastruktur fisik, antara lain, fasilitas listrik, air bersih, transportasi, dan keberadaan pasar, sedangkan infrastruktur sosial, antara lain, fasilitas layanan kesehatan, layanan pendidikan, dan aktivitas kelompok-kelompok informal.

Berdasarkan agroekologi ini, perbedaan wilayah pantai dan pegunungan ini menyebabkan nilai sosial budaya dan nilai manfaat ekonomi juga berbeda sehingga peluang ekonomi antara dua wilayah tersebut juga berbeda (Weir, 2000). Interaksi manusia dan biofisik yang beragam kondisinya ini memberikan bentuk aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam pula. Interaksi tersebut menjadi penting karena sebagian besar penduduk menggantungkan

sumber penghidupannya pada ketersediaan lingkungan biofisiknya. Hal ini mengakibatkan sumber mata pencaharian penduduk di masing-masing wilayah akan berbeda yang akhirnya terjadi perbedaan pendapatan. Aktivitas ekonomi masyarakat akan bergantung pada biofisik wilayah, kondisi sumber daya manusia, modal yang dimiliki, dan infrastruktur fisik dan sosial, dan ini akan berkaitan dengan aspek pendapatan yang dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, usia, tingkat pendidikan, keterampilan, dan kondisi kesehatan.

Atas dasar pemikiran tersebut perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keputusan rumah tangga petani untuk melakukan kegiatan pengembangan sumber daya manusia dalam rumah tangga petani di wilayah pantai dan pegunungan. Setelah faktor-faktor tersebut diketahui, perlu dikaji sejauh mana peran pengembangan sumber daya manusia dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan kesehatan akan mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani, seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran peran pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan pendapatan rumah tangga petani

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi DI Yogyakarta, secara *purposive* dipilih Kabupaten Bantul (wilayah pantai) dan Kabupaten Kulon Progo (wilayah pegunungan). Perbedaan wilayah pantai dan pegunungan ini diduga menyebabkan nilai sosial budaya dan nilai manfaat ekonomi juga berbeda sehingga peluang ekonomi, bentuk aktivitas sosial dan budaya antara dua wilayah juga berbeda. Sebagian besar penduduk menggantungkan sumber penghidupannya pada ketersediaan lingkungannya yang akhirnya terjadi perbedaan pendapatan.

Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari survei pada unit rumah tangga petani, yaitu dengan responden seluruh anggota keluarga yang berumur ≥ 10 tahun pada setiap rumah tangga

terpilih. Data sekunder bersumber dari kantor kabupaten dan kecamatan, BPS, Dinas Pertanian Kabupaten dan instansi terkait lainnya.

Data yang diperoleh ditabulasi, kemudian diolah menggunakan program SAS dengan prosedur SYSLIN. Data yang telah diolah, dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrik, yaitu model persamaan tunggal dan metode pendugaan OLS (*ordinary least squares*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Keputusan Rumah Tangga Petani untuk Melakukan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengamatan terhadap keputusan rumah tangga petani untuk melakukan pengembangan sumber daya manusia berdasarkan strata pendidikan kepala keluarga (Tabel 1) secara analisis deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut.

- (1) Di wilayah pantai dan pegunungan, semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga, ada kecenderungan semakin tinggi investasi pendidikan, investasi pelatihan, motivasi petani terhadap pengembangan sumber daya manusia, dan pendapatan rumah tangga petani. Hal ini terjadi karena petani dan keluarganya sudah memperoleh informasi tentang manfaat pendidikan, pelatihan, dan kesehatan walaupun belum menyadari sepenuhnya, yang diperoleh dari seringnya terlibat dalam organisasi. Hasil ini sesuai yang dikatakan Peter Drucker (2005) *dalam* Sem (2006) bahwa pendapatan akan meningkat karena memiliki sumber daya manusia yang cerdas, kerja keras dan sikap positif ingin maju, walaupun kondisi alam tidak mendukung.
- (2) Di wilayah pantai walaupun pandangan petani dan anggota keluarga terhadap pendidikan dan pelatihan menurun, investasi pendidikan, pelatihan, dan kesehatan meningkat seiring dengan tingkat pendidikan kepala keluarga, karena adanya anjuran wajib belajar dari pemerintah dan karena motivasi yang tinggi untuk melakukan investasi sumber daya manusia. Pada awalnya, sebagian program pelatihan yang dilakukan merupakan perintah (paksaan) dari pimpinan desa setempat, tetapi karena petani memiliki motivasi yang tinggi dan sering terlibat dalam organisasi, investasi sumber daya manusia tetap dilakukan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Brookfield (1995) *dalam* Blondy (2007) bahwa pelatihan merupakan pendidikan nonformal yang bermanfaat yang langsung dapat diaplikasikan.
- (3) Di wilayah pegunungan kegiatan pelatihan yang sering diselenggarakan oleh aparat desa adalah budidaya komoditi dan pengolahan hasil pertanian secara sederhana. Untuk jenis pelatihan di luar usaha tani merupakan kegiatan yang dirasakan terlalu mahal bagi masyarakat.
- (4) Di wilayah pegunungan pandangan petani terhadap kesehatan meningkat, tetapi investasi kesehatan yang dilakukan cenderung menurun. Walaupun sudah menyadari bahwa kesehatan sangat penting, karena keterbatasan dan kendala yang dihadapi rumah tangga petani, seperti tingginya biaya kesehatan, kesulitan menjangkau fasilitas pelayanan kesehatan, dan prioritas pengeluaran dalam rumah tangga, investasi kesehatan belum

merupakan kegiatan yang prioritas. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Huffman (2000) bahwa pertimbangan yang digunakan apabila rumah tangga petani akan melakukan investasi sumber daya manusia, antara lain, berapa besar biaya yang digunakan untuk investasi sumber daya manusia dan apakah informasi dan hasil yang akan diperoleh itu memberikan manfaat.

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh, dapat lebih mendorong petani dan keluarganya memutuskan untuk melakukan kegiatan pengembangan sumber daya manusia dan membantu meminimalkan kendala yang ada dalam pelaksanaannya dalam rumah tangga petani.

Tabel 1. Kriteria pengembangan sumber daya manusia dengan pendapatan rumah tangga petani wilayah pantai dan pegunungan

Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga	Pendapatan Rumah Tangga Petani (rup/tahun)	Pandangan rumah tangga petani terhadap pengembangan sumber daya manusia (skor)			Motivasi petani (skor)			Investasi Sumber daya Manusia (rup/tahun)		
		Pendidikan	Pelatihan	Kesehatan	Pendidikan	Pelatihan	Kesehatan	Pendidikan	Pelatihan	Kesehatan
Wilayah pantai										
SD (tamat dan tidak tamat)	15.586.568	3,67	3,11	3,48	3,89	3,44	3,61	960.787	187,476	629,968
SLTP	14.714.599	3,48	3,02	3,56	4,10	3,56	3,70	1.655.169	251,422	694,273
SLTA ke atas	18.817.663	3,61	2,79	3,49	4,41	3,81	3,77	1.942.818	399,360	812,303
Rata-rata	16.372.943	3,59	2,97	3,51	4,14	3,60	3,69	1.519.591	279,419	712,181
Wilayah pegunungan										
SD (tamat dan tidak tamat)	11.596.125	3,21	2,71	3,48	3,86	3,10	3,69	1.140.303	136,550	794,871
SLTP	17.645.738	3,36	2,76	3,45	4,32	3,27	3,79	1.721.886	173,585	797,432
SLTA ke atas	13.434.718	3,31	2,69	3,60	4,10	3,10	3,85	1.321.316	228,480	709,559
Rata-rata	14.225.527	3,29	2,71	3,51	4,10	3,16	3,78	1.394.502	179,539	767,287

Investasi pendidikan

Faktor motivasi petani, jumlah anggota keluarga, dan kontak dengan lembaga terkait sangat menentukan rumah tangga dalam melakukan investasi pendidikan.

Petani dan keluarganya di wilayah pantai dan pegunungan memutuskan untuk melakukan investasi pendidikan bergantung pada jumlah anggota keluarga, hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Haddad (2007) bahwa orang tua akan berkonsentrasi membiayai anggota keluarganya, pendapatan orang tua atau anggota keluarga yang sudah dewasa akan ditransfer kepada anak-anaknya atau anggota keluarga yang usianya lebih muda. Di wilayah pantai terdapat pertimbangan lain, rumah tangga petani melakukan investasi pendidikan selain dipengaruhi motivasi petani dan faktor hubungan dengan lembaga sehingga bisa mempengaruhi petani dan keluarga untuk memutuskan apakah akan melakukan investasi pendidikan. Hal ini seperti dikemukakan oleh Sem (2006) bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya investasi sumber daya manusia adalah masih rendahnya kesadaran dari keluarga atau orang tua akan pentingnya investasi pendidikan dalam rumah tangga.

Jumlah lembaga yang dihubungi petani (wilayah pantai) berpengaruh negatif terhadap investasi pendidikan, sedangkan di wilayah pegunungan berpengaruh positif. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan bahwa di wilayah pantai lembaga yang sering dihubungi petani adalah lembaga nonformal yang kegiatannya sangat kecil dalam membahas topik pendidikan dan hanya sekitar 36,36 persen rumah tangga yang melakukannya.

Tabel 2. Hasil pendugaan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan rumah tangga petani untuk melakukan investasi pendidikan wilayah pantai dan pegunungan

Investasi pendidikan	Wilayah pantai		Wilayah pegunungan	
	Estimasi parameter	Peluang	Estimasi parameter	Peluang
Intercep	-1662832	0,0085	-1217009	0,0415
Motivasi petani	237702	0,0290*	58602	0,5326
Pendidikan petani	4394,7788	0,8894	-8708,4896	0,7984
Jumlah anggota keluarga	280595	0,0019*	528556	0,0001*
Pendapatan rumah tangga	0,0087	0,4046	0,0220	0,4514
Tabungan rumah tangga	0,0237	0,4079	-0,0110	0,6868
Pandangan petani terhadap pendidikan	25941	0,8298	-24167	0,8595
Keterlibatan dalam organisasi	302459	0,0004*	49202	0,4758
Kehadiran dalam penyuluhan	120327	0,1459*	31213	0,7149
Jumlah lembaga yang dihubungi	-228642	0,0618*	158956	0,2944*

Keterangan: * $\hat{\alpha} \leq 0,30$

Investasi pelatihan

Di wilayah pantai dan pegunungan, pendidikan petani dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk melakukan investasi pelatihan. Di wilayah pantai juga hal itu dipengaruhi oleh motivasi petani, keterlibatan dalam organisasi, dan kehadiran dalam penyuluhan, sedangkan di wilayah pegunungan keputusan banyak ditentukan bersama dalam keluarga, yaitu bagaimana pandangan anggota keluarga terhadap pelatihan dan jumlah lembaga yang dihubungi. Petani dan keluarganya akan mempertimbangkan apakah pelatihan itu bermanfaat untuk rumah tangga.

Tabel 3. Hasil pendugaan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan rumah tangga petani untuk melakukan investasi pelatihan wilayah pantai dan pegunungan

Investasi pelatihan	Wilayah pantai		Wilayah pegunungan	
	Estimasi parameter	Peluang	Estimasi parameter	Peluang
Intercep	-171030	0,0533	-184453	0,0036
Motivasi petani	31714	0,0920*	10527	0,3102
Pendidikan petani	10656	0,0431*	5801,1258	0,1600*
Jumlah anggota keluarga	18178	0,2263*	24199	0,0377*
Pendapatan rumah tangga	-0,0010	0,5660	0,0002	0,9372
Tabungan rumah tangga	0,0044	0,3512	0,0001	0,9546
Pandangan petani terhadap pelatihan	-3620,2929	0,8258	24246	0,0506*
Keterlibatan dalam organisasi	40481	0,0038*	8003,7360	0,3342
Kehadiran dalam penyuluhan	33518	0,0158*	983,2776	0,9234
Jumlah lembaga yang dihubungi	18824	0,3550	61858	0,0011*

Keterangan: * $\hat{\alpha} \leq 0,30$

Penelitian yang dilakukan Huffman (2000) memperoleh hasil bahwa untuk dapat mengadopsi teknologi cukup diperlukan pelatihan atau pengalaman saja, tidak harus mengikuti pendidikan formal. Tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani dan keluarganya belum bersifat operasional, pendidikan belum cukup sebagai modal untuk melakukan pekerjaan. Pendidikan formal tidak akan meningkatkan keterampilan yang kreatif karena untuk menjadi kreatif dibutuhkan pengalaman, motivasi, dan kemampuan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Investasi kesehatan

Rumah tangga di wilayah pantai memutuskan bahwa melakukan investasi kesehatan dipengaruhi oleh faktor jumlah anggota keluarga, kehadiran dalam penyuluhan dan tabungan rumah tangga. Faktor pendidikan kepala keluarga juga mempengaruhi bagaimana membuat keputusan, semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi investasi kesehatan yang dilakukan. Demikian juga di wilayah pegunungan, investasi kesehatan tetap dilakukan walaupun pandangan terhadap kesehatan menurun karena bagi petani dan anggota keluarga kesehatan merupakan suatu kebutuhan agar seluruh anggota keluarga tetap sehat dan petani bertanggung jawab atas kondisi kesehatan anggota keluarganya walaupun menghadapi berbagai kendala, antara lain, mahalnya biaya kesehatan dan sulitnya menjangkau fasilitas kesehatan. Hasil penelitian Guo dan Chang (2008) menyatakan bahwa investasi kesehatan berlawanan dengan pertumbuhan petani karena investasi sumber daya manusia yang lainnya pun belum dapat memenuhi kebutuhan petani.

Tabel 4. Hasil pendugaan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan rumah tangga petani untuk melakukan investasi kesehatan wilayah pantai dan pegunungan

Investasi kesehatan	Wilayah pantai		Wilayah pegunungan	
	Estimasi parameter	Peluang	Estimasi parameter	Peluang
Intercept	40302	0,7699	581544	0,0813
Motivasi petani	-4006,9328	0,8625	47589	0,3913
Pendidikan petani	10278	0,0661*	-8202,1466	0,4778
Jumlah anggota keluarga	36213	0,0282*	340,2210	0,9916
Pendapatan rumah tangga	0,00009	0,9623	0,0080	0,4179
Tabungan rumah tangga	0,0101	0,0504*	0,0087	0,3439
Pandangan petani thd kesehatan	-15145	0,5705	-145019	0,0108*
Keterlibatan dalam organisasi	-9766,6084	0,5179	11998	0,6047
Kehadiran dalam penyuluhan	16329	0,2783*	-378,9666	0,9895
Jumlah lembaga yang dihubungi	17206	0,4388	35317	0,5038

Keterangan: * $\alpha \leq 0,30$

Peran Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Pendapatan Rumah tangga Petani

Secara deskriptif di wilayah pantai semakin tinggi pendidikan petani, alokasi dana untuk investasi sumber daya manusia semakin meningkat sehingga keseluruhan pendapatan rumah tangga petani cenderung semakin meningkat. Di wilayah pegunungan semakin tinggi pendidikan petani, semakin tinggi alokasi dana untuk investasi sumber daya manusia yang dilakukan semakin menurun. Alokasi investasi sumber daya manusia menurun, terlihat kontribusi pendapatan usaha tani cenderung menurun dan pendapatan luar usaha tani semakin tinggi, karena dengan semakin tinggi pendidikan, semakin dapat memahami pentingnya pengembangan sumber daya manusia dalam rumah tangga dan dengan tingkat pendidikan lebih tinggi, maka terjadi pergeseran alokasi waktu kerja dari usaha tani ke luar usaha tani.

Yang dimaksud dengan kriteria pengembangan sumber daya manusia adalah pendidikan petani dan pendidikan anggota keluarga, investasi pendidikan, investasi pelatihan, dan investasi kesehatan. Secara analisis kuantitatif faktor-

faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil pendugaan persamaan peran pengembangan sumber daya manusia terhadap pendapatan rumah tangga petani wilayah pantai dan pegunungan

Pendapatan rumah tangga petani	Wilayah pantai		Wilayah pegunungan	
	Estimasi parameter	Peluang	Estimasi parameter	Peluang
Intercep	5279676	0,1722	1726776	0,4362
Luas lahan	2135,7766	0,0001*	2919,9325	0,0001*
Biaya input	0,7156	0,1616*	0,9757	0,0002*
Curahan waktu usaha tani	-286,0771	0,9933	-24355	0,1767*
Curahan waktu luar usaha tani	40084	0,1157*	82514	0,0001*
Pendidikan petani	236843	0,5271	329671	0,1128*
Pendidikan anggota keluarga	114144	0,9228	733180	0,2939*
Jumlah keterampilan	1985752	0,3321	1107239	0,3812
Investasi pendidikan	0,6820	0,0936*	0,2215	0,4835
Investasi pelatihan	0,0111	0,9967	0,1345	0,9502
Investasi Kesehatan	1,7790	0,2568*	0,5577	0,3885

Keterangan: * $\hat{\alpha} \leq 0,30$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor investasi pendidikan dan investasi kesehatan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani wilayah pantai. Semakin tinggi investasi pendidikan dan investasi kesehatan, semakin tinggi pendapatan rumah tangga petani. Faktor curahan waktu kerja luar usaha tani berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga, hal ini dapat dijelaskan bahwa kondisi rata-rata luas lahan petani di wilayah pantai hanya sebesar 0,17 hektar. Luasan ini sudah tidak dapat ditingkatkan produksinya walaupun menambah waktu kerja, tanpa menggunakan teknologi lain yang dapat meningkatkan produksi dengan luas lahan tetap sehingga petani dan keluarga banyak mencurahkan waktunya pada luar usaha tani. Seperti dikatakan Arrow (1996), bahwa salah satu pendekatan dalam pengembangan sumber daya manusia adalah melalui upaya investasi sumber daya manusia seperti pendidikan, pelatihan, dan kesehatan. Teori *human capital* membuktikan bahwa peningkatan kemampuan seorang pekerja berkorelasi positif dengan kenaikan tingkat pendapatan. Sama halnya dengan pendapat Chinn (1979) dalam Wei (2001), bahwa pendidikan berdampak positif pada kegiatan luar usaha tani dan mampu menggeser sumber daya tenaga kerja dari usaha tani ke luar usaha tani. Hal ini akibat dari keterbatasan pengetahuan yang dimiliki petani, lahan sempit, modal terbatas, mulai melakukan kegiatan di luar usaha tani keluarga baik yang berhubungan dengan usaha tani maupun luar usaha tani.

Faktor pendidikan petani dan pendidikan anggota keluarga berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani wilayah pegunungan. Semakin tinggi pendidikan petani dan pendidikan anggota keluarga, semakin tinggi pendapatan rumah tangga. Curahan waktu kerja usaha tani berpengaruh negatif terhadap pendapatan, sedangkan waktu kerja luar usaha tani berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga. Semakin tinggi pendidikan petani dan pendidikan anggota keluarga, alokasi waktu kerja usaha tani semakin menurun dan alokasi waktu kerja luar usaha tani meningkat. Seperti hasil penelitian Mangkuprawira (1985) sektor luar usaha tani dapat memberikan pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan usaha tani. Rumah tangga akan mengalokasikan waktunya untuk bekerja jika dapat memberi imbalan yang memadai. Namun,

setiap pekerjaan memerlukan tenaga yang mempunyai keahlian serta keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Petani yang pada umumnya berpendidikan rendah, kesempatan untuk mencari pekerjaan sangat terbatas. Lapangan pekerjaan pada usaha tani pun terbatas sehingga petani dan keluarga mengalokasikan waktunya pada kegiatan luar usaha tani yang bersifat nonformal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- (1) Faktor yang berpengaruh terhadap keputusan rumah tangga petani untuk melakukan kegiatan pengembangan sumber daya manusia dalam rumah tangga petani di wilayah pantai adalah motivasi petani, pendidikan petani, jumlah anggota keluarga, tabungan, hubungan dengan lembaga. Di wilayah pegunungan adalah pendidikan petani, jumlah anggota keluarga, pandangan terhadap pengembangan sumber daya manusia, dan jumlah lembaga yang dihubungi petani. Rata-rata investasi sumber daya manusia rumah tangga petani wilayah pantai lebih tinggi jika dibandingkan dengan pegunungan.
- (2) Investasi pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani di wilayah pantai, sedangkan di wilayah pegunungan yang berpengaruh adalah pendidikan petani dan pendidikan anggota keluarga. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani wilayah pantai lebih tinggi jika dibandingkan dengan pegunungan.

Saran

- (1) Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah perlu menyediakan fasilitas pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau rumah tangga petani.
- (2) Perlu ada upaya yang dapat meningkatkan motivasi petani terutama di wilayah pegunungan agar lebih meningkatkan kegiatan pengembangan sumber daya manusia dalam rumah tangga dan diperlukan program yang dapat menggerakkan rumah tangga petani untuk melakukan diversifikasi usaha.
- (3) Materi penyuluhan/pelatihan harus sesuai dengan yang dibutuhkan petani dan petugas di lapangan seperti keterampilan manajerial, pengetahuan tentang industri rumah tangga, metode pengolahan hasil, dan kemasan produk yang akan dijual.
- (4) Kelembagaan di pedesaan baik wilayah pantai dan pegunungan perlu dioptimalkan sehingga dapat tumbuh proses kemitraan kegiatan ekonomi yang berbasis sumber daya lokal. Di wilayah pegunungan perlu dioptimalkan lembaga pemasaran yang dapat membantu petani untuk menjual hasil produksinya secara berkelompok dengan membangun sentra-sentra produksi yang dihasilkan rumah tangga petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrow KJ. 1996. *Benefit-Cost Analysis in Environmental, Health and Safety Regulation*. Washington: American Interprise Institute, The Annapolis Center and Resources For the Future.
- Blondy LC. 2007. Evaluation and application of andragogical assumptions to the adult online learning environment. University of Michigan, Ann Arbor. *Journal of Interactive Online Learning*, 6(2): 115-130.
- Guo Z, Chang Y. 2008. The investment of human capital of peasant household and the growth of farmer's income. *Journal Frontiers of Economics in China*, 3(2): 269-311.
- Haddad L, Hoddinoot J, Alderman H. 1977. *Intrahousehold Resource Allocation in Developing Countries*. Baltimore: The Johns Hopkins University Press.
- Huffman W. 2000. Human capital, education and agriculture. Paper for 24th International Congress of Agricultural Economists, Berlin.
- Mangkuprawira S. 1985. Alokasi waktu dan kontribusi kerja anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi rumah tangga (Studi kasus di dua tipe desa di Kabupaten Sukabumi di Jawa Barat) [disertasi]. Bogor: Fakultas Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Sem S. 2006. *Laporan Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Manggarai Barat*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.
- Wei L. 2001. The effect of human resources development on household income in selected poor areas of Rural China. *Journal of Labour and Management in Development*, 2(2): 3-10.
- Weir S, Knight J. 2000. Education Externalities in Rural Ethiopia: Evidence from Average and Stochastic Frontier Production Function. Oxford, United Kingdom: Department of Economics, University of Oxford.